

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi keperawatan mempunyai tujuan menghasilkan perawat yang professional. Dimana perguruan tinggi tersebut sangat berperan dalam membina sikap, pandangan dan kemampuan professional lulusan, sehingga diharapkan perawat mampu bersikap dan berpandangan professional, berwawasan keperawatan yang luas, serta mempunyai pengetahuan ilmiah keperawatan yang memadai dan menguasai ketrampilan profesional dengan baik dan benar. Perawat yang professional dapat tercipta dengan di dukung oleh pemilihan metoda pembelajaran yang tepat, serta lingkungan tempat praktik yang menjunjung tinggi budaya komunitas professional keperawatan, yang menjadi salah satu fasilitas utama dalam penyelenggaraan pembelajaran profesi keperawatan (Nursalam, 2012)

Sikap tanggungjawab merupakan salah satu manifestasi tindakan nyata dari karakter alamiah seseorang dalam merespon suatu stimulus, dengan cara bermoral atau berakhlak mulia (Hanurawan, 2012; Kensiwi, et.al, 2013). Sikap tanggung jawab yang tinggi seorang perawat menjadikan sistem berjalan dengan baik, karena seluruh tugas perawat bertumpu pada sikap tanggung jawab dan kejujuran yang tinggi. Ketika perawat sudah tidak mempunyai sikap tanggung jawab maka sistem pelayanan kesehatan pasti hancur. Tidak adanya tanggung jawab dapat merusak semua sistem dan tatanan pelayanan kesehatan baik yang ada di institusi ataupun di masyarakat (Nursalam, 2012). Menurut Suparmini (2012) beberapa permasalahan

yang sedang di hadapi bangsa Indonesia saat ini seperti krisis moral, korupsi di semua tatanan, penurunan karakter bangsa, salah satunya karena rendahnya sikap tanggungjawab.

Penelitian tentang peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian telah dilakukan oleh Nursa'ban (2013) dan juga dilakukan oleh Aprilia (2014) yang menunjukkan hasil prestasi mahasiswa pendidikan biologi dipengaruhi oleh tanggung jawab, kemandirian, keaktifan dan kesadaran dalam proses pembelajaran. Didukung pula oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Masrukhin (2013) didapatkan hasil proses pembentukan karakter sangat mempengaruhi cara pandang individu terhadap diri dan lingkungannya, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nasrudin (2015) melalui penelitiannya tentang pengembangan model pendidikan karakter berdasarkan sifat fitrah manusia, menyatakan bahwa pengembangan model karakter tersebut diterima oleh dosen dan mahasiswa. Pernyataan Nasrudin tersebut didukung pula oleh hasil penelitian Kensiwi *et.al.* (2012) pendidikan karakter dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter: tanggung jawab sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di FIK UNISSULA didapatkan data sistem yang berjalan di Stase Komunitas menggunakan beberapa rotasi atau gelombang dari 1 angkatan Profesi ners. Satu angkatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok menjadi 1 gelombang dalam 1 wilayah RW. Wilayah RW yang telah digunakan kelompok sebelumnya tidak digunakan oleh kelompok berikutnya.

Metode pembelajaran yang berjalan di Stase Komunitas masih menggunakan sistem konvensional dimana proses pembelajaran dari tiap-tiap mahasiswa belum dapat terkontrol dengan

sempurna, pada saat musyawarah warga dan implementasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa pembimbing datang untuk mendampingi. Kemudian kegiatan *pre post conference* dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri dalam kelompok dan pendokumentasiannya belum terarah.

Berdasarkan observasi pembimbing lebih dari 40% mahasiswa di Stase Keperawatan Komunitas tidak memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan praktik seperti tanggung jawab pembuatan askep, pelaksanaan musyawarah warga, pembuatan pre planning kegiatan dan lain-lain, mahasiswa terlihat pasif, dan kelompok biasanya mengandalkan ketua serta beberapa orang mahasiswa lain yang lebih aktif.

Vezeau (2015) menyampaikan metode *conference* sangat populer dalam keperawatan namun masih sangat jarang *literature* dan penelitian yang terkait dengan *conference* tersebut. Metode *conference* atau *clinical conference* ini kemungkinan tidak banyak yang mengenalnya bahkan menggunakannya, dari hasil observasi lapangan, beberapa pembimbing klinik menyampaikan *conference* yang dikenal dan biasa digunakan dalam proses pembelajaran klinik adalah *preconference* dan *postconference*. Pembimbing klinik tersebut beranggapan *preconference* dan *postconference* inilah yang dimaksud *conference* atau *clinical conference*. Namun metode ini telah dikenalkan di Amerika oleh Flynn bersama dengan teman-temannya, pada tahun 1981 dengan penelitiannya yang memaparkan teknik pembelajaran strategis dalam pembelajaran klinik yang sangat disenangi mahasiswa dan pembimbing. Yang mana menurut Rosenblum (1995) *clinical conference* dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif pada mahasiswa residen pediatrik di klinik,

dan lebih banyak hal yang dapat dipelajari dalam metode ini, antara lain pembentukan karakter.

Oleh sebab itu perlu adanya metode pembelajaran lapangan yang lebih kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan metode *conference*, yang diambil dari teori *clinical conference* yang mana tidak banyak penelitian yang dilakukan terhadap metode pembelajaran ini. Diharapkan dengan metode pembelajaran *conference* dapat memupuk dan meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi, sehingga kompetensi praktik keperawatan pada stase komunitas dapat tercapai oleh semua mahasiswa.

Pembentukan sikap tanggung jawab yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang bermoral dan berakhlak mulia adalah merupakan beban dan tanggung jawab bersama. Terlebih sebagai seorang pendidik yang menjadi bagian dari institusi pendidikan mempunyai tugas yang sangat besar dalam mendidik anak didiknya agar mempunyai karakter yang mulia. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Conference* terhadap Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Menjalankan Tugas Profesi pada Stase Komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi stase keperawatan komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).

2. Tujuan khusus

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- b. Mengetahui hasil pretest dan posttest sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA sebelum dan sesudah pelaksanaan *conference*.
- c. Menganalisis pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Menambah wahana kekayaan khasanah ilmu keperawatan pada umumnya, dan khususnya dapat dijadikan material dasar pengembangan metode pembelajaran dalam *nursing education*.

2. Aspek praktis

- a. Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA

Sebagai bahan masukan dalam penyusunan kurikulum mikro pada profesi ners yaitu tentang metode pembelajaran terlebih lagi dalam stase komunitas.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan dasar acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran di klinik bagi pendidikan profesi ners.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian terkait yang dapat dilakukan, dan sebagai dasar pengembangan ilmu dengan penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1. Beberapa Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Ringkasan	Aspek Perbedaan
1.	Vezeau (2015)	<i>In Defense of Clinical Conferences in Clinical Nursing Education</i>	Tahun 1995 waktu yang dipakai untuk <i>conference</i> 30% dari jam klinik yang ada tapi sekarang turun menjadi 10-15% saja. <i>Conference</i> dalam keperawatan sangat populer namun sangat sedikitnya literature dan penelitian tentang <i>conference</i> tersebut. Metode: literature review	Rekomendasi: melakukan penelitian tentang <i>conference</i> di tempat praktik pendidikan keperawatan.
2.	Rosenblum, et.al. (1995)	<i>The Pedagogic Characteristics of a Clinical Conference for Senior Residents and Faculty</i>	Tujuan: mengetahui karakteristik <i>pedagogic clinical conference</i> untuk <i>senior pediatric resident</i> dan fakultas yang dipilih Responden: 19 senior resident dan 14 anggota fakultas Desain: penelitian	<i>Conference</i> dilakukan di praktik komunitas menggunakan desain kuantitatif

No.	Penulis	Judul	Ringkasan	Aspek Perbedaan
			<p>kuaitatif dengan rekaman video dan kuesioner yang dianalisis untuk menemukan tema pedagogik.</p> <p>Hasil: 3 topik yaitu; apa pembelajaran yang difasilitasi? Apa yang telah dipelajari? Apa yang membuat proses belajar mengajar efektif?</p>	
3.	Hsu (2007)	<i>Conducting clinical postconference in clinical teacing: a qualitative study</i>	<p>Tujuan: mengeksplorasi persepsi perawat pendidik mengenai <i>postconference</i> klinik</p> <p>Metode: menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>Hasil: temuan penelitian menunjukkan metode pembelajaran <i>postclinical conference</i> sangat diminati</p>	<i>Conference</i> dilakukan di praktik komunitas menggunakan desain kuantitatif
4.	Nursa'ban (2013)	Peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar mahasiswa melalui metode tutorial di jurusan pendidikan geografi	<p>Metode yang digunakan tindakan kelas 2 siklus, pengumpulan data melalui angket dan observasi, ada peningkatan yang signifikan yang berturut-turut pada sikap tanggung jawab dan kemandirian mulai dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus ke-2.</p>	Metode pembelajaran <i>conference</i> dilakukan dilahan praktik pada mahasiswa keperawatan.
5	Kensiwi (2013)	Pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan pendekatan humanistic bermuatan pendidikan karakter materi bilangan kompleks	<p>Pengembangan pembelajaran model kooperatif tipe TSTS dengan pendekatan humanistic materi bialngan komplek yang dilakukan di politeknik ilmu pelayaran. Hasil penelitian: perangkat</p>	Rekomendasi penelitian: perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai karakter tanggungjawab

No.	Penulis	Judul	Ringkasan	Aspek Perbedaan
			yang dikembangkan praktis dan valid, hasil tes pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas control	
6.	Nasrudin (2015)	Pengembangan model pendidikan karakter berdasarkan sifat fitrah manusia	Penelitian menggunakan studi <i>research and development</i> (R&D). Focus penelitian adalah penggunaan model pendidikan karakter, teknik pengumpulan data validasi ahli, angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian bahwa model pendidikan karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia dapat diterima semua kalangan (dosen dan mahasiswa)	Pendidikan karakter dalam pendidikan keperawatan serasa perlu diteliti terlebih pendidikan dalam masyarakat